

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Dalam bahasa latin, waktu atau masa setelah melahirkan anak ini disebut Puerperium yaitu kata puer yang artinya bayi dan parous artinya melahirkan. Jadi, puerperium berarti masa setelah melahirkan (Risa Pitriani & Rika Andriyani, 2015). Periode postpartum atau nifas adalah waktu penyembuhan, waktu perubahan, dan waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru (Helen Periselo et al., 2023).

Asuhan kebidanan nifas merupakan fase penting dalam perawatan ibu setelah melahirkan. Pada periode ini, ibu mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional, yang memerlukan perhatian khusus. Perawatan yang harus dilakukan pada masa nifas untuk menunjang proses involusi yaitu mobilisasi, nutrisi, miksi, defekasi, laktasi, perawatan payudara, dan perawatan perineum (Aprillia Lestari, 2024).

Selama masa nifas, ibu banyak mengalami perubahan fisik seperti dinding perut menjadi kendur, longgarnya liang senggama dan otot dasar panggul. Robeknya perineum yang terjadi saat melahirkan disebut laserasi perineum. Derajat I, Derajat II, Derajat III, dan Derajat IV merupakan klasifikasi laserasi perineum berdasarkan luasnya laserasi. Robekan jalan lahir selalu dapat

menyebabkan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Serviks vagina, perineum, dan robekan uterus (Uterine Ruptura) dapat menjadi sumber perdarahan (Manuaba dalam Ana Sulisnani, 2022).

Angka kejadian robekan perineum di dunia pada tahun 2020 adalah sebanyak 2,7 juta kasus, Insiden robekan perineum sangat tinggi di Asia, dan 50% dari kejadian robekan perineum di seluruh dunia terjadi di Asia (Nor dan Irawati, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka kejadian robekan perineum pada ibu bersalin pervaginam sebesar 83% dari 8.245 ibu nifas pada tahun 2020 (Budi dan herawati, 2022). Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervagina, 57% ibu mendapat jahitan (Febriani et al, 2023). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% (Ningsih et al dalam Astri Yunifitri, 2022).

Robekan perineum, dengan atau tanpa episiotomi, terjadi pada lebih dari 90% kasus selama proses persalinan (Ridhyanti dalam Hilda Yani, 2022). Luka merupakan proses patologis yang berasal dari dalam dan luar dan berdampak pada organ tertentu, sehingga menyebabkan kerusakan pada struktur kulit normal dan fungsi anatomi (Potter dan Perry dalam Hilda Yani, 2022), Elemen lokal seperti oksigenasi, hematoma, dan lainnya memengaruhi proses penyembuhan luka. Usia, nutrisi, sepsis, steroid, dan obat-obatan merupakan contoh faktor usia. Gaya hidup dan mobilisasi merupakan pengaruh lebih lanjut (Kozier dalam Hilda Yani, 2022).

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tak jarang pada persalinan berikutnya

Luka perineum juga dapat menimbulkan rasa nyeri perineum yang dapat disebabkan oleh laserasi atau luka episiotomy dan jahitan laserasi atau luka episiotomy (Prawirohardjo, 2018).

Menurut Antini dalam Nurizki Anif Putri dan Rita Afni (2022) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransisco, terdapat lebih dari 85% wanita postpartum mengalami trauma perineum. Masalah fisik dan psikologis jangka panjang disebabkan oleh trauma perineum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fransisco pada tahun 2010 ini, 38% ibu mengatakan bahwa nyeri perineum mereka meningkat pada hari ke 7 setelah melahirkan. Mayoritas temuan penelitian selama dua bulan terhadap wanita pascapersalinan yang mencakup survei komprehensif mengungkapkan bahwa 77% ibu primipara dan 52% ibu multipara terus merasakan nyeri pada perineumnya.

Menurut Eko Diah Martini (2015) senam nifas merupakan salah satu cara untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Senam kegel merupakan salah satu jenis senam nifas yang dapat membantu penyembuhan luka perineum, meredakan hemoroid dan varises vulva, meningkatkan pengendalian urine, membangkitkan kembali pengendalian atas otot-otot spingter dalam memperbaiki respon verbal.

Senam kegel ditemukan dan dikembangkan oleh Dr. Arnold Kegell. Senam kegel ini dilakukan untuk memperkuat otot panggul. Rahim, kandung kemih, dan usus merupakan organ yang digerakkan oleh otot panggul, yang juga dikenal sebagai PC (otot pubococcygeal), yaitu otot yang berhubungan dengan otot panggul seperti ayunan. Dengan latihan Kegell, ibu pascapersalinan dapat secara efektif melakukan mobilisasi dan menggerakkan otot panggul atau dasar panggul, meningkatkan sirkulasi darah, dan memperbaiki postur tubuh, sehingga dapat

mempercepat proses penyembuhan luka perineum. (bobak, dalam Hilda yani karo karo, 2022).

Menurut penelitian Ridhyanti, sebanyak 23-24% ibu melaporkan adanya nyeri dan ketidaknyamanan yang berlangsung selama 10–12 hari pasca melahirkan, dan terdapat korelasi yang signifikan antara pemulihan kekuatan otot dasar panggul dengan senam nifas. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara senam kegel dengan penyembuhan luka perineum dengan p value = 0,006 (Fitri et al, 2020). Pengaruh senam kegel dan penyembuhan luka perineum telah dilaporkan oleh penelitian (Sulisnani, 2022) yang berjudul “Efektivitas Senam Kegol Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum” melaporkan hasil bahwa senam kegel dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo merupakan Klinik Pratama Rawat Inap yang berada di Kota Jambi dengan jumlah pasien yang banyak terutama bagi pasien dengan pemeriksaan ANC maupun pasien bersalin. Berdasarkan data yang diperoleh pada Januari 2025 di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo, dari 6 pasien ibu melahirkan, 3 diantaranya mengalami rebekan perineum. Selanjutnya, pada periode Februari hingga Maret 2025, diketahui terdapat 7 pasien persalinan, dimana 3 diantaranya juga mengalami robekan perineum. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasien persalinan yang dirawat di Klinik Pratama Budi Waluyo yang mengalami masalah serupa.

Menyadari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas Perawatan Luka Perineum dengan Senam Kegol”.

B. Batasan Masalah

Asuhan kebidanan yang diberikan dibatasi pada Asuhan Kebidanan Nifas Perawatan Luka Perineum Pada Ny. A di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran asuhan kebidanan nifas perawatan luka perineum dengan senam kegel pada Ny. A usia 32 tahun dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney dan didokumentasikan dalam SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran pengkajian dan pengumpulan data dasar pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025
- b. Untuk memperoleh gambaran interpretasi data dan kebutuhan pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025
- c. Untuk memperoleh gambaran diagnosa masalah potensial pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025
- d. Untuk memperoleh gambaran kebutuhan tindakan segera pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025

- e. Untuk memperoleh gambaran rencana asuhan kebidanan pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025
- f. Untuk memperoleh pelaksanaan tindakan pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025
- g. Untuk memperoleh gambaran evaluasi hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. A post partum 2 hari dengan luka perineum di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo

Sebagai bahan masukan mengenai pengetahuan tentang asuhan kebidanan nifas dengan perawatan luka perineum dalam pelayanan kebidanan.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai acuan serta informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan menjadi bahan kepustakaan bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lain

Menambah pengetahuan, keterampilan, terhadap praktek dan teori serta meningkatkan kemampuan pemberi asuhan lain dalam mendokumentasikan dan memberikan asuhan pada ibu nifas.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini merupakan asuhan kebidanan nifas perawatan luka perineum pada Ny A di Klinik Pratama Rawat Inap Budi Waluyo Kota Jambi. Waktu pelaksanaan dilakukan bulan Maret-April 2025. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan nifas perawatan luka perineum dengan senam kegel pada Ny. A usia 32 tahun dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney dan di dokumentasikan dalam SOAP. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan asuhan kebidanan dengan teknik observasi, wawancara, pemeriksaan fisik. Efektivitas senam Kegel dalam penyembuhan luka perineum akan diukur berdasarkan parameter medis dan tingkat kenyamanan ibu nifas.